

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa masa kini dan masa depan yang lebih baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagai pendidikan kejuruan menurut penjelasan PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, berfungsi membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Mata pelajaran dasar proses pengolahan hasil pertanian dan perikanan adalah ilmu yang mempelajari teknologi pengolahan dari suatu proses pengolahan hasil pertanian dan perikanan. Mata pelajaran dasar proses pengolahan hasil pertanian dan perikanan merupakan dasar dari penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi standar kompetensi pada Jurusan Agribisnis Hasil Pertanian di SMK Negeri 4 Garut.

Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien jika ditunjang oleh bahan ajar yang berkualitas. Buku ajar merupakan salah satu bahan ajar yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Buku ajar memiliki fungsi sebagai sumber belajar dan alat bantu dalam menunjang proses belajar mengajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan proses belajar mengajar selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 4 Garut pada program keahlian Agribisnis Hasil Pertanian (AHP), diperoleh informasi

bahwa referensi belajar yang dimiliki siswa sebagai salah satu media dan sumber belajar yang dapat dijadikan pegangan bagi siswa terbatas jumlahnya khususnya

Yolandi Irvan Pratama Misto, 2015

Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Keunggulan Lokal Pada Mata Pelajaran Dasar Proses Pengolahan Hasil Pertanian dan Perikanan Untuk SMK Pertanian

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada mata pelajaran dasar proses pengolahan hasil pertanian dan perikanan. Buku pelajaran yang tersedia di perpustakaan masih minim, jika tersedia pun masih menganut pada standar kurikulum tahun 1994. Media pembelajaran untuk menyampaikan materi di kelas masih terbatas pada penggunaan papan tulis dan menggunakan persentasi melalui proyektor serta disampaikan secara ceramah kemudian siswa ditugaskan mencatat. Siswa tidak memiliki panduan khusus sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang harus dikuasai cenderung kurang berkembang dan ilmu yang mereka dapat sangat bergantung terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan catatan siswa sendiri. Bahkan jika siswa malas atau tidak mencatat materi yang diberikan, kemungkinan mereka tidak dapat belajar dan tidak paham dengan apa yang telah dijelaskan di sekolah.

Pembelajaran dapat dilakukan dengan mempergunakan aneka ragam sumber belajar. Guru perlu mengorganisasikan materi ajar yang telah dikembangkan ke dalam bahan ajar agar memudahkan guru dalam menyajikan materi ajar dalam proses pembelajaran dan memudahkan peserta didik untuk mempelajarinya. Bahan ajar yang dikembangkan orang lain seringkali tidak cocok untuk siswa kita. Ada sejumlah alasan ketidakcocokan, misalnya, lingkungan sosial, geografis, budaya, dan lain lain. Untuk itu, maka bahan ajar yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik sasaran (Depdiknas, 2008:8).

Sehubungan dengan kondisi daerah dan potensi daerah di Indonesia yang beragam, maka daerah perlu menggali, meningkatkan, dan mempromosikan potensi daerahnya melalui pendidikan di sekolah (Asmani, 2012:20). Keunggulan atau potensi lokal yang dikembangkan dalam setiap satuan pendidikan bukan hanya merupakan mata pelajaran tersendiri, melainkan dapat dimasukkan dalam mata pelajaran lain yang terkait dengan keunggulan lokal tersebut (Mulyasa, 2010). Dengan begitu memungkinkan sekolah untuk memasukkan keunggulan lokal dalam mata pelajaran yang sudah ada. Kabupaten Garut mempunyai banyak produk khas yang dapat dimasukkan dalam proses pembelajaran dasar proses pengolahan hasil pertanian dan perikanan seperti dodol garut, kurupuk kulit, burayot, pindang ikan, aneka wajit dan komoditas unggulan lainnya seperti

jagung, kedelai, kentang, wortel, kubis, jeruk siam/keprok, markisa, alpukat, pisang, pepaya, dan lain lain (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2014).

Kenyataan ini sebenarnya menunjukkan bahwa banyak komoditas di Kabupaten Garut yang menjadi keunggulan lokal yang dapat dimasukkan dalam pembelajaran di sekolah. Namun, dari pengamatan yang dilakukan ternyata masih belum banyak keunggulan lokal yang dimasukkan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran dasar proses pengolahan hasil pertanian dan perikanan. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk memadukan pembelajaran dasar proses pengolahan hasil pertanian dan perikanan dengan keunggulan lokal hasil pertanian dan perikanan Kabupaten Garut.

Pembelajaran dengan memasukkan keunggulan lokal dapat dilakukan dengan beberapa langkah, antara lain mengidentifikasi keadaan dan kebutuhan daerah, menentukan fungsi dan susunan atau komposisi keunggulan lokal, mengidentifikasi bahan kajian keunggulan lokal, menentukan mata pelajaran keunggulan lokal, dan mengembangkan rencana pembelajaran yang dituangkan dalam silabus dan RPP (Asmani, 2012:79). Selain mempersiapkan silabus dan RPP, guru juga harus mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan peserta didik yaitu bahan ajar. Agar peserta didik dapat lebih memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran yang memuat keunggulan lokal, pengembangan bahan ajar tentunya menjadi hal yang penting apabila ingin memasukkan keunggulan lokal dalam pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Depdiknas, 2008:6). Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis, akan tetapi mengingat belum tersedianya sumber belajar untuk proses pembelajaran di dalam kelas maka salah satu bahan yang dapat digunakan adalah buku ajar elektronik.

Buku ajar melalui multimedia dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, dan mampu menampilkan pesan-pesan historis melalui gambar dan video, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dimengerti. Keunggulan lain dari buku elektronik (*e-book*) yaitu mudah dibawa, buku

elektronik tidak membutuhkan kertas dan tinta, sehingga lebih murah dari pada harga buku cetak dan pendistribusiannya lebih mudah.

Penelitian ini mengembangkan buku ajar dasar proses pengolahan hasil pertanian dan perikanan berbasis keunggulan lokal dengan menggabungkan antara materi pokok dasar pengawetan dengan keunggulan lokal hasil pertanian dan perikanan Kabupaten Garut. Pemilihan materi pokok dasar pengawetan karena bahan hasil pertanian dan perikanan memiliki sifat mudah rusak dikhawatirkan sebelum sampai ke konsumen terjadi kerusakan pada produk. Untuk itu maka dibutuhkan suatu teknologi untuk menjamin produk terjaga kualitasnya yaitu teknologi pengawetan makanan. Pengembangan yang dilakukan diharapkan akan menghasilkan buku ajar yang dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik selain dari guru mengenai dasar proses pengolahan hasil pertanian dan perikanan yang dikaitkan dengan keunggulan lokal Kabupaten Garut.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat beberapa masalah yang muncul dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum dimanfaatkan secara optimal keunggulan lokal bidang pertanian dan perikanan Kabupaten Garut untuk dimasukkan dalam pembelajaran di sekolah.
2. Belum tersedianya bahan ajar berbasis keunggulan lokal di sekolah untuk mendukung pembelajaran siswa.
3. Guru masih banyak menggunakan sumber belajar berupa buku paket yang masih berbasis kurikulum tahun 1994 ataupun sumber belajar lainnya yang tersedia di pasaran yang berisi materi umum sehingga kurang cocok dengan kondisi/potensi lokal daerah.

C. Batasan Masalah Penelitian

Ruang lingkup dalam memecahkan masalah yang dilakukan melalui penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Jenis bahan ajar yang dikembangkan pada penelitian ini berupa buku ajar elektronik untuk siswa kelas X program keahlian AHP SMK Negeri 4 Garut.
2. Penelitian ini berdasarkan silabus yang mengacu pada Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar menerapkan dasar pengawetan dan melakukan dasar pengawetan dengan materi pembelajaran penggulaan, penggaraman, dan pengasaman pada mata pelajaran dasar proses pengolahan hasil pertanian dan perikanan semester genap tahun ajaran 2014-2015.
3. Keunggulan lokal yang dikembangkan dalam bahan ajar dalam penelitian ini adalah potensi sumber daya alam (SDA) bidang pertanian dan perikanan di Kabupaten Garut kentang, kubis, wortel, jeruk, pepaya, ikan nila, dan ikan tongkol.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain bahan ajar berbasis keunggulan lokal pada mata pelajaran dasar proses pengolahan hasil pertanian dan perikanan di SMK Negeri 4 Garut?
2. Bagaimana kualitas bahan ajar berbasis keunggulan lokal pada mata pelajaran dasar proses pengolahan hasil pertanian dan perikanan di SMK Negeri 4 Garut yang dikembangkan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dihasilkan bahan ajar berbasis keunggulan lokal pada mata pelajaran dasar proses pengolahan hasil pertanian dan perikanan di SMK Negeri 4 Garut.
2. Diketahui kualitas bahan ajar berbasis keunggulan lokal pada mata pelajaran dasar proses pengolahan hasil pertanian dan perikanan di SMK Negeri 4 Garut yang dikembangkan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru SMK

Guru dapat menggunakan bahan ajar yang dikembangkan sebagai referensi dalam proses pembelajaran. Sebagai tambahan informasi dalam penyusunan bahan ajar yang baik. Mendorong guru untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Mempermudah penyampaian materi.

2. Bagi Siswa SMK

Meningkatkan pemahaman konsep siswa. Peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru menggunakan buku ajar. Menuntut siswa untuk belajar lebih aktif dengan proses pembelajaran yang optimal sehingga mampu mengembangkan pemahaman siswa mengenai kompetensi yang harus dikuasai.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan pengembangan dalam menyusun bahan ajar yang lebih inovatif.

G. Struktur Organisasi

BAB I merupakan bab pendahuluan yang mencakup uraian mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II merupakan bab mengenai tinjauan pustaka yang mencakup uraian mengenai bahan ajar, buku ajar, kompetensi dasar menerapkan dasar pengawetan dan melakukan dasar pengawetan, serta keunggulan lokal Kabupaten Garut.

BAB III merupakan bab metode penelitian yang mencakup uraian mengenai lokasi dan subjek penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup uraian mengenai hasil pengembangan produk dan hasil belajar siswa.

BAB V merupakan bab yang mencakup uraian mengenai simpulan hasil penelitian dan saran.